



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 1%

Date: Monday, November 20, 2023

Statistics: 50 words Plagiarized / 3393 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Siti Masito¹, Nova Mardiana², Indah Permata Sari³ 1,2,3 STIKES Citra Delima Pangkalpinang, Jalan Pinus I Kacang Pedang Atas Pangkalpinang 33125 Bangka Belitung, Indonesia Bangka Belitung, Indonesia Email: sitimasythahanapiah@gmail.com ABSTRAK Kelcelmasan adalah suatu perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang disertai oleh respon autonomic.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi tertawa terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia. **Desain penelitian yang digunakan** desain pre-eksperimental dengan Tipe One Group Pre-Post Test Design. Sampel berjumlah 19 orang lansia. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara nonprobability sampling dengan teknik Purposive Sampling.

Instrumen yang digunakan kuisioner Geriatric Anxiety Scale (GAS) yang sudah baku dan Standar Operasional Prosedur (SOP) langkah-langkah terapi tertawa yang bersumber dari buku penelitian sebelumnya, yang sudah tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas lagi. Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk Uji statistik yang digunakan Paired Samples T-Test.

Hasil akhir menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi tertawa sebagian besar dengan persentase 89,5% lansia dengan tingkat kecemasan ringan. Berdasarkan hasil analisis uji statistik Paired Samples T-Test di dapatkan nilai p-value $0,0002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara terapi tertawa terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia.

Kata Kunci: kecemasan; lansia; terapi tertawa ABSTRACT Anxiety is a feeling of discomfort or fear that is accompanied by an autonomic response. This study aims to analyze the effect of laughter therapy on reducing anxiety levels in the elderly in Kullur Village. The research design used was a pre-experimental design with One Group Pre-Post Test Design. The sample is 19 elderly people.

This sampling was carried out by means of non probability sampling with Purposive Sampling technique. The instrument used was the standardized Geriatric Anxiety Scale (GAS) questionnaire and Standard Operating Procedures (SOP) steps for laughter therapy which were sourced from previous research books, which were validated by standard sources.

Which has not been tested for validity and reliability tests again. The normality test results used the Shapiro Wilk Test. The statistical tests used were Paired Samples T-Test. **The results of the** study showed that after being given therapy,

most of the 89.5% of the elderly had mild anxiety levels. Based on the results of the statistical analysis of the Paired Samples T-Test, the p-value was $0.0002 < \alpha 0.05$ so that it can be concluded that there is a significant effect between laughter therapy on reducing anxiety levels in the elderly. Keywords: Anxiety; Elderly; Laughter Therapy

PENDAHULUAN Telrtawa adalah kebiasaan seseorang yang menilai seseorang tidak berada pada tempatnya.

Telrtawa yang dilakukan hendaknya telrtawa tanpa beban, benar-benar pikiran loss dengan stressor apapun (Untari, 2018) Terapi telrtawa adalah sarana komunikasi yang membangkitkan selera, tawa, perasaan menyenangkan, dan memungkinkan interaksi antar sesama. Terapi telrtawa digunakan sebagai cara pengobatan untuk mempromosikan kehidupan yang diinginkan, dengan memperlakukan, memulihkan, dan mencegah fungsi fisik, psikologis, sosial, mental dan spiritual melalui tawa spontan dan tidak spontan (Kissa Bahari, 2019) WHO (World Health Organization) melaporkan bahwa pada tahun 2050, ada 80% lansia akan tinggal di negara miskin dan berkembang, diperkirakan kesehatan lansia akan memburuk.

(Setyarini & Niman, 2022) Menurut data profil kesehatan tahun 2019 jumlah penduduk usia lanjut = 60 tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibagi berdasarkan kelompok umur yaitu umur 60-64 tahun sebanyak 46.080 orang, umur 65-69 tahun sebanyak 31.606 orang, umur 70-74 tahun sebanyak 16.980 orang dan umur 75+ sebanyak 19.515 orang Menurut data profil Bangka Tengah tahun 2020 Usia lanjut = 60 tahun sebanyak 13.814 orang, mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 5.787 orang (41,9 %), tahun 2021 Usia lanjut = 60 tahun sebanyak 13.612 orang.

Pada tanggal 04 Oktober 2022, telah dilakukan studi pendahuluan pemeriksaan pada lansia di desa dengan sampel sebanyak 19 orang. Hasil yang ditemukan dalam penilaian skornya adalah lansia kategori tingkat kelemasan ringan sebanyak 5 orang (26%) dan sebanyak 14 orang (74%) dengan tingkat kelemasan sedang.

Adapun faktor yang berperan dalam kelemasan lansia yaitu lingkungan atau sekitar tempat tinggal sehingga dapat mengubah cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain, emosi yang ditahan, penyebab fisik atau pikiran dan tubuh yang saling berinteraksi dan menimbulkan kelemasan (Umamah, 2018).

Lansia yang mengalami kelemasan bisa disebabkan oleh beberapa sumber, yaitu ancaman integritas fisik yang menunjukkan kurang mampu fisiologis seseorang untuk melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari dan ancaman pada harga diri yang bisa merusak identitas diri dan integritas fungsi sosial (Sutejo, 2019). Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui adakah Pengaruh Terapi Telrtawa Terhadap Penurunan Tingkat kelemasan pada lansia Di Desa Kullur Wilayah Kerja UIPTD Puskesmas Perlang tahun 2022 METODE Model penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental dengan tipe one

group pre-post test design.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Desa Kulur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 19 orang lansia dengan teknik nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.

Dimana pengertiannya adalah bagaimana cara pengambilan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dimaksudkan peneliti, membuat sampelnya bisa mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Instrumen untuk pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuisioner GAS (Geriatric Anxiety Scale), kemudian setelah data terkumpul dilakukan coding, yang kemudian data tersebut di analisa nilai tingkat kecemasan lansia sebelumnya dan sudah intensitas terapi tertawa.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan SPSS For Windows 26, untuk melihat uji normalitas yang menggunakan Shapiro wilk. Uji ini digunakan karena sampel yang pada penelitian ini berjumlah kecil kurang dari 50 responden dan hasil uji normalitas didapatkan nilai p (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan uji parametris Paired sample t-test.

HASIL Analisis Univariat Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Desember sampai dengan 16 Desember tahun 2022, kemudian dilanjutkan minggu kedua pada tanggal 21 Desember sampai dengan 23 Desember tahun 2022. Adapun hasil analisa univariat antara lain: Tabel 1 :Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Lansia Di Desa Kulur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang Tahun 2022

Umur	Frekuensi	(%)
60 Tahun	16	84.2
66 Tahun	1	5.3
67 Tahun	1	5.3
78 Tahun	1	5.3
Total	19	100

Total 19 100 Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 19 lansia didapatkan sebagian besar lansia berjumlah 60 tahun yaitu sebanyak 16 orang (84.2%) Distribusi Frekuensi lansia Berdasarkan Jenis kelamin Tabel 2:Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia Di Desa Kulur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	0	0
Perempuan	19	100.0
Total	19	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh lansia berjumlah jenis kelamin perempuan 19 orang (100%) Distribusi Frekuensi lansia Berdasarkan Pendidikan Table 3: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pada Lansia Di Desa Kulur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tidak sekolah SD	12	63.2
36.8	7	36.8
Total	19	100

Total 19 100 Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan lansia sebagian besar tidak berselkolah sebanyak 12 orang (63,2%), lebih tinggi dibandingkan yang selkolah Distribusi Frekuensi lansia Berdasarkan Pekerjaan Table 4 :Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pada Lansia Di Desa Kulur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang Tahun 2022 Pelkelrjaan _Frelkulelnsi (f) _Pelrselntasel (%) _IRT 8 42.1 _Peltani 2 10.5 _Bulruh 2 10.5

Peldagang 4 21.1 _Melngasulh balita 3 15.8 _Total 19 100 _Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pelkelrjaan lansia paling dominan yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (42.1%). Bivariate Analysis Uji Normalitas Table 5: Uji Normalitas Data Menggunakan Shapiro Wilk pada Tingkat Kecemasan lansia pre test dan post test di Desa Kulur No _Variabel _Kellompok intelvelnsi _ _ _Df _p-valulel _ _1. _Prel Telst 19 0,078 _ 2.

Post Telst 19 0,085 _ _Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk Telst didapatkan p-valulel >0,05 pada variabel pre telst dan post telst, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji paired sampel t-test Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada Lansia Sebelum di berikan Terapi Tertawa Table 6: Tingkat Kecemasan Sebelum di Berikan Terapi Tertawa di Desa Kulur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang Tahun 2022 Tingkat Kelcelmasan Prel Telst _Skor _Frelkulelnsi (f) _Pelrselntasel (%) _Ringan 0-22 5 26,3 _Seldang 23-45 14 73,7 _Belrat 46-68 0 0 _Panik 69-90 0 0 _Jumlah 19 100,0 _Berdasarkan data dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa lansia yang memiliki tingkat kelcelmasan ringan yaitu dengan persentase sebanyak 5 Lansia (26.3%) dan sebagian besar lansia memiliki tingkat kelcelmasan sedang yaitu dengan persentase sebanyak 14 Lansia (73.7%).

Tidak dituliskan lansia dengan tingkat kelcelmasan berat dan panik selama proses pelaksanaan Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada Lansia Setelah di berikan Terapi Tertawa Table 7 ;Tingkat Kecemasan Setelah di Berikan Terapi Tertawa di Desa Kulur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Perlang Tahun 2022 Tingkat Kelcelmasan Prel Telst _Skor _Frelkulelnsi (f) _Pelrselntasel (%) _Ringan 0-22 17 89,5 _Seldang 23-45 2 10,5 _Belrat 46-68 0 0 _Panik 69-90 0 0 _Jumlah 19 100,0 _setelah diberikan intervensi terapi tertawa selama 6 kali, didapatkan hasil sebagian besar Lansia memiliki tingkat kelcelmasan ringan yaitu dengan persentase sebanyak 17 orang (89.5%), dan Lansia yang memiliki tingkat kelcelmasan sedang yaitu dengan persentase sebanyak 2 orang (10,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan skor dari pre-telst. Untuk tingkat

salah satu bentuk penyebab yang dialami lansia yang menimbulkan perasaan takut, cemas dan khawatir terhadap perubahan yang dialami.

Distribusi Frekuensi lansia Berdasarkan Jenis kelamin Seluruh responden yang mengikuti terapi tertawa berjenis kelamin perempuan (100%). Hal ini dikarenakan populasi diteliti lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak berkecukupan dan aktif di posyandu setiap bulan dibandingkan laki-laki. Mereka yang aktif berkecukupan lebih merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan terapi tertawa.

Berdasarkan data profil UIPTD Puskesmas Pelang jumlah penduduk lansia tahun 2022 berdasarkan jenis kelamin sebanyak 169 lansia, dengan jumlah lansia perempuan sebanyak 77 orang dan lansia laki-laki sebanyak 92 orang lansia. Ini dikarenakan lansia laki-laki lebih memilih pergi bekerja dan mereka kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan terapi tertawa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan perempuan cenderung memiliki perasaan lebih sensitif dibandingkan laki-laki. Ini dikarenakan dalam keseharian aktivitas perempuan cenderung melibatkan emosionalnya. Distribusi Frekuensi lansia Berdasarkan Pendidikan pendidikan lansia sebagian besar tidak berselaku sebanyak 12 orang (63,2%), lebih tinggi dibandingkan yang selaku.

Melalui (Mubarak, Indrawati, & Susanto, 2015), seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan intelektual bisa meningkatkan kemampuannya dan rasa percaya diri dalam menghadapi stress dan semakin tinggi pendidikan akan mudah dan semakin mampu menghadapi stress yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, didapatkan bahwa lansia yang mengalami kecemasan lebih banyak yang tidak berselaku kurang kemampuan dan rasa percaya diri menghadapi stress sehingga dapat memicu terjadinya kecemasan pada lansia.

Distribusi Frekuensi lansia Berdasarkan Pekerjaan pekerjaan lansia paling dominan yaitu ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (42.1%). lansia di desa kullur yang berkecukupan menjadi ibu rumah tangga saja, tidak mempunyai penghasilan dan rutin setiap hari melakukan aktivitas sebagai ibu rumah tangga secara terus menerus dan kegiatannya pun monoton.

Ada berapa lansia dengan gerakan aktivitas yang terbatas, sebagian ada yang cenderung nyeri lutut sehingga susah berjalan dan melangkah dengan cepat. Keladaan seperti ini membuat lansia sering merasa khawatir dan cemas. khawatir akan menjadi beban bagi anak-anaknya. Sejalan dengan teori Lansia yang

menjalami kecemasan yang muncul dari beberapa sumber, yaitu ancaman terhadap integritas fisik yang mengakibatkan seseorang tidak mampu secara fisiologis untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari dan ancaman terhadap harga diri yang dapat merusak identitas diri dan integritas fungsi sosial (Sutejo, 2019), dapat disimpulkan lansia yang sudah berkurang kemampuan fisiologisnya sehingga sulit untuk melakukan pekerjaan dan aktivitas sehari-harinya risiko tinggi mengalami kecemasan.

Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada Lansia Sebelum **di Berikan Terapi Tertawa** sebagian besar lansia yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu dengan persentase sebanyak 14 Lansia (73.7%), hal ini menunjukkan tingkat kecemasan lansia di Desa cukup masih tinggi. Hasil pretest data kuisioner Geriatric Anxiety Scale (GAS) pada lansia mayoritas mengalami respon fisik seperti jantung berdebar, nafas pendek, mudah terkejut, susah tidur, sering pusing, gelisah, lelah, otot-otot kaku, nyeri daerah punggung, leher atau otot kram dan ada beberapa juga mengalami respon afektif seperti mudah marah, mudah tersinggung, khawatir dengan kelulusan, khawatir dengan kesehatan, khawatir tentang anak-anak dan takut menjadi beban bagi keluarga atau anak-anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Stulart (2016), mengatakan bahwa seseorang yang sedang menderita gangguan kecemasan akan timbul macam-macam respon yang terlihat di aktivitas fisik, perilaku, kognitif dan afektif. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada **Lansia Setelah di Berikan Terapi Tertawa** setelah diberikan intervensi terapi tertawa selama 6 kali, peneliti kembali memberikan kuisioner Geriatric Anxiety Scale (GAS) dan didapatkan hasil sebagian besar Lansia memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu dengan persentase sebanyak 17 orang (89.5%), dan Lansia yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu dengan persentase sebanyak 2 orang (10,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan skor dari pre-test. Hal ini juga sejalan menurut Kissa Bahari (2019) terapi tertawa banyak manfaatnya antara lain: mengurangi stress dan kecemasan, meningkatkan hubungan interpersonal dan meningkatkan emosi positif.

Terapi tertawa ini digunakan sebagai cara pengobatan untuk mempromosikan kehidupan yang diinginkan, dengan mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan fungsi fisik, psikologis, sosial, mental dan spiritual melalui tawa spontan dan tidak spontan. Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia sebelum dan sesudah intervensi terapi tertawa nilai rata-rata skor kecemasan sebelum dilakukan intervensi nilai Mean Pre Test sebesar 25.58 **dengan standar deviasi**

selbelsar 8,578, sedangkan setelah diberikan intervensi terapi tertawa nilai melan Post Test selbelsar 10.58 dengan standar deviasinya 7.448, nilai ini lebih rendah dari nilai melan Pre Test.

Hasil uji paired samples t test diperoleh nilai signifikannya adalah p-value 0,002 angka ini lebih kecil dari nilai α (alpha)-0,05 maka hasil penelitian ini disimpulkan H_0 ditolak, dapat terlihat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata melan Pre Test dan nilai melan Post Test sehingga disimpulkan ada pengaruh terapi tertawa terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia di Desa Kullur Wilayah Kerja UIPTD Pulskelmas Pelrang.

Dapat menjadi perhatian pada penelitian ini penurunan kecemasan pada lansia menunjukkan kecemasan yang dialami lansia sebelum dan sesudah dilakukan terapi tertawa terjadi karena pertama kondisi psikis lansia selama menghadiri terapi dimana lansia mengatakan bahwa lansia merasa senang dengan terapi tertawa yang diberikan oleh peneliti dan menganggap ini hal yang baru sehingga lansia menjadi sangat antusias mengikuti terapi ini sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan maksimal dan keadaan rileks, nyaman dan bahagia pun tercapai.

Kedua adalah semakin lama lansia melakukan terapi maka akan semakin berkurang tingkat kecemasannya. Namun dari 19 lansia yang mengikuti ada 2 lansia yang tidak mengalami perubahan kecemasan hal itu diduga faktor lingkungan dan psikis yang menyebabkan tidak adanya perubahan penurunan tingkat kecemasan, artinya lansia tidak menyukai kondisi dimana lansia tersebut harus berhubungan atau banyak berinteraksi dengan orang lain pada saat lansia merasa permasalahan hidupnya tetap menjadi kekhawatiran bagi dirinya dan menganggap beban keluarga walaupun sudah mengikuti kegiatan terapi tertawa.

Selain itu penyebab tidak mengalami perubahan pada lansia dikarenakan banyaknya aktivitas sehari-hari dirumah sehingga pembelian terapi tertawa kurang maksimal bagi lansia yang tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan dalam penelitian ini. SIMPULAN Hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu ada pengaruh yang signifikan dari terapi tertawa terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia di Desa Kullur wilayah kerja UIPTD Pulskelmas Pelrang tahun 2022. DAFTAR PUSTAKA Ayul. (2011).

Terapi Tertawa Untuk Hidup Lebih Sehat, Bahagia dan Ceria. Yogyakarta: Pustaka Larasati. Clark, D., & Beck, A. (2011). The Anxiety and Worry Workbook: The Cognitive Behavioral Solution. Guilford Publications. Diraja, A. (2017). Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika. Dulmbrel. (2012). Light Therapy. JPS11 (3)

May-June 2012, 23-24, 23-24. Helningsih. (2014). Seljahtelra di Ulsia Selnja.

Jakarta: Fakultas Keldoktelran Ulnivelrsitas Indonelsia. Kazelminia, M. S.-R. (2020). The effelct of elxelrcisel on anxiety in the elldelrly worldwidel: a systelmatic relvielw and melta-analysis. Helalth **and qulality of lifel** outcomels. 18(1), 1-8, 1-8. Keltult, I. (2022).

Konselp Pelngeltahuan, sikap, Pelrilakul, Pelrselpsi, Strelss, Kelcelmasan, Nyelri, Dulkulngan Sosial, Kelpatulhan, Motivasi, Kelpulasan, Pandelmik Covid-19, Aksels Layanan Kelselhatan, Lelngkap Delngan Konselp Telori, Cara Melngulkulr Variabell dan Contoh Kulelsionelr (1 eld.). Yogyakarta: CV ANDI OFFSEIT. Kissa Bahari, J. D. (2019, Januari). The Elffelcts Of Laulghtelr Thelrapy On Melntal Helalth An Intelgrativel Litelratulrel Relvielw. doi:10.31674/mjn.2019.v10i03.008, 10, 55-61.

Kozielr, El. (2011). Fulndamelntal Kelpelrawatan. Bulkul Keldoktelran: EIGC : 2010. Loulisel, S. (2012). Basic Concelpts of Psychiatric-Melntal Helalth Nulrsing, Vitalsoulrcel Printeld Accelss Codel. Philadellphia, Pelnnsylvania, Amelrika: Lippincott Williams & Wilkins. Manulruling, N. (2016). Telrapi Relminiscelncel. Jakarta: TIM. Melliani, C. A. (2021).

Pelnelrapan Telrapi Mulsik Gamellan Jawa Telrhadao Tingkat Kelcelmasan Pada Lansia Di Delsa Wanarata Kelcamatan Bantarbolang Kabulpateln Pelmalang. Fakultas Ilmu Kelselhatan, Ulnivelrsitas Mulhammadiyah (pp. 2357-2363). Pelkajangan Pelkalongan, Indonelsia: Fakultas Ilmu Kelselhatan, Ulnivelrsitas Mulhammadiyah. Mirani, M. J. (2021). Gambaran Tingkat Kelcelmasan Pada Lansia di Wilayah Kelrja Pulskelmas Payulng Selkaki. Vol 02 No 02, Januari 2021, 02, 647-659. Nanda. (2012).

Diagnosa Kelpelrawatan : Delfinisi dan Klasifikasi 2012-2014. Jakarta: EIGC. Notoatmodjo. (2018). Melodologi Pelnellitian Kelselhatan. Jakarta: Rhinelka Cipta. Nulgroho. (2012). Kelpelrawatan Gelrontik dan Gelriatrik (3 eld.). Jakarta: EIGC. Nulrsalam. (2013). Konselp Pelnelrapan Meltodel Pelnellitian Ilmu Kelpelrawatan. Jakarta: Salemba Meldika. Nulrwell, T. S. (2015). Elfelktivitas Telrapi Telrtawa UIntulk Melnulrulnkan Tingkat Delprelpsi Pada Lanjult Ulsia.

Julrnal"Ilmiah Keldoktelran" Volulmel 4 Nomor 1 Eldisi Selptelmbelr 2015, 62-76. Profil Kelselhatan UIPTD Pulskelmas Pelrlang. (2022). Profil Kelselhatan UIPTD Pulskelmas Pelrlang. Pelrlang. Sawitri, El. (2018). Hulbulngan Spiritulalitas Delngan Kelcelmasan Pada Lansia. 13, 27. Seltyarini, El. A., & Niman, S. P. (2022, marelt). Prelvalelnsi Masalah Elmosional: Strelss, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.140>.

Bulleltin of Coulnselling and Psychothelrapy / Vol 4, No 1, March 2022 / 21, 4, 21-27.

Selyoadi, K. (2011). Terapi Modalitas Kelpelrawatan pada Klieln Psikogelriatrik. Jakarta: Salemba Meldika. Sulgiyono. (2017). Meltodel Pelnellitian Kulantitatif, Kulalitatif dan R&D. Bandung: Alfabelta, CV. Sulteljo. (2019). Kelpelrawatan Jiwa Konselp dan Praktik Asulhan Kelpelrawatan Kelselhatan Jiwa Ganggulan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta: Pulstaka Barul Preless. Stulart, G. W. (2016).

Prinsip dan Praktik Kelpelrawatan Kelselhatan Jiwa Bulkul 1 Eldisi Indonelsia. Singapulra: Ellselvielr. Ulmamah, F. N. (2018). Pelngarulh Telrapi Telrtawa Telrhadao Tingkat Kelcelmasan Pada Lanjult Ulsia di UIPTD Griya Welrdha Sulrabaya. Julrnal Ilmiah Kelselhatan, Vol. 11, No. 1, Felbrulari 2018, hal 43-50, 11, 43-50. Ulniteld Nations. (2019). DelpartelmeInts of Elconomic and Social Affairs, Popullation Division (2019).

World Popullation Ageling 2019: Highlights (ST/EISA/SEIR.A/430). Ulntari, I. (2018). Bulkul Ajar Kelpelrawatan Gelrontik Telrapi Telrtawa & Selnam Celgah Pikuln. Bulkul Keldoktelran EIGC. Wibowo, W. D. (2020, Oktobelr). Pelngarulh Telrapi Telrtawa Telrhadao Tingkat Delprelsi Pada Pasieln Gelriatri di Pangelsti Lawang Panti Jompo. Volulmel 4 Eldisi 5, 20 Oktobelr 2020, 4, 515-521.

Widiastulti, R. (2013). Pelngarulh Intelrvelnsi Mulsik Gelmellan Telrhadao Delprelsi pada Lansia di Panti Wrellda Harapan Ibul. Julrnal Kelpelrawatan Komulnitas, 1, 135-140.

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4313>
<1% - https://www.researchgate.net/publication/353243799_Non-Probability_Sampling
<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3817730>
<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3756593>
<1% -
<https://ejournal.stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/download/199/77>
<1% -
<https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2015-1-1-14201-841411119-bab5-26072015022217.pdf>
<1% - <https://cms.depok.go.id/upload/file/ac48b5a1e1771ac58ce0132f959cf93e.pdf>
<1% - <https://www.spss-tutorials.com/spss-paired-samples-t-test/>
<1% -
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30631/j.%20BAB%20V%20HASIL%20DAN%20PEMBAHASAN.pdf?sequence=10>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/abdasis29618/651fb731ee794a4c87767cb2/ekonomi-dari>

-perspektif-embeddedness-ekonomik

<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3567080>

<1% - <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/view/2787>